

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2019 – 2021, sampel yang digunakan oleh peneliti sebanyak 80 perusahaan. Sampel penelitian dipilih berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut :

Tabel IV. 1
Data Hasil Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Barang Dan Konsumsi yang terdaftar konsisten dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 - 2021	80
2	Perusahaan yang secara konsisten selalu melaporkan Laporan Keuangan ke Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 - 2021	-24
3	Perusahaan yang tidak memperoleh laba secara terus menerus selama periode 2019 - 2021	-20
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan Keuangan tahunan dalam satuan mata uang rupiah selama periode 2019 - 2021	0
Total Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang digunakan sebagai sampel		36
Total Sampel selama periode 2019 - 2021 36x3		108

Tabel IV.1 diatas menunjukkan bahwa terdapat total 80 perusahaan sektor barang dan konsumsi pada Bursa Efek Indonesia pada Periode 2019 – 2021. Berdasarkan kriteria sampel, dapat dilihat bahwa terdapat 24 perusahaan yang secara tidak konsisten dalam pelaporan keuangan ke

Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019 – 2021. Perusahaan yang tidak memperoleh laba secara terus menerus dalam periode 2019 – 2021 terdapat 20 perusahaan. Lalu untuk perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan menggunakan satuan mata uang rupiah selama periode 2019 – 2021 terdapat 0 perusahaan atau dengan kata lain dalam perusahaan sektor barang dan konsumsi selama periode tersebut selalu menggunakan satuan mata uang rupiah dalam pelaporan laporan keuangan tahunannya. Atas penerapan kriteria tersebut, maka terdapat 36 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian dengan jumlah total data sebanyak 108 selama 3 tahun penelitian.

B. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2019 – 2021, sampel yang digunakan oleh peneliti sebanyak 80 perusahaan. Sampel penelitian dipilih berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut :

Tabel IV.1 diatas menunjukkan bahwa terdapat total 80 perusahaan sektor barang dan konsumsi pada Bursa Efek Indonesia pada Periode 2019 – 2021. Berdasarkan kriteria sampel, dapat dilihat bahwa terdapat 24 perusahaan yang secara tidak konsisten dalam pelaporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019 – 2021. Perusahaan yang tidak memperoleh laba secara terus menerus dalam periode 2019 – 2021 terdapat 20 perusahaan. Lalu untuk perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan menggunakan satuan mata uang rupiah selama periode 2019 – 2021 terdapat 0 perusahaan atau dengan kata lain dalam

perusahaan sektor barang dan konsumsi selama periode tersebut selalu menggunakan satuan mata uang rupiah dalam pelaporan laporan keuangan tahunannya. Atas penerapan kriteria tersebut, maka terdapat 36 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian dengan jumlah total data sebanyak 108 selama 3 tahun penelitian. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel IV.2 di bawah ini :

Tabel IV. 2
Statistik Deskriptif

	<i>Descriptive Statistics</i>					<i>Std. Deviation</i>
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>	
Komite Audit	106	0,00	1,00	0,8302	0,03664	0,37725
Kualitas Audit	106	0,00	1,00	0,5094	0,04879	0,50229
<i>Financial Leverage</i>	106	0,00	0,79	0,3584	0,01580	0,16268
Manajemen Laba	106	-0,21	0,28	-0,0129	0,00859	0,08840
<i>Valid N (listwise)</i>	106					

Tabel IV. 3

Tabel Frekuensi Komite Audit

		Komite Audit			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	<i>Non Big 4</i>	18	17,0	17,0	17,0
	<i>Big 4</i>	88	83,0	83,0	100,0
	<i>Total</i>	106	100,0	100,0	

Tabel IV. 4

Tabel Frekuensi Kualitas Audit

		Kualitas Audit		Valid	Cumulative
		Frequency	Percent	Percent	Percent
Valid	<i>Non Big 4</i>	52	49,1	49,1	49,1
	<i>Big 4</i>	54	50,9	50,9	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

Pada tabel IV.2 diatas menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -0.21, nilai maksimum sebesar 0.28 dan nilai rata atau mean sebesar -0.0129 dengan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.8840. Variabel Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 1.00 dan nilai rata atau mean sebesar 0.8302 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.37725. Dalam tabel frekuensi variabel komite audit, terdapat 18 sampel perusahaan yang memiliki komite audit non independen dan 88 sampel perusahaan yang memiliki komite audit independen. Variabel Kualitas Audit memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 1.00 dan nilai rata rata atau mean sebesar 0.5094 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.50229. Dalam tabel frekuensi variabel kualitas audit terdapat 52 sampel perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big Four* dan 54 sampel perusahaan yang di audit oleh KAP *Big Four*. Variabel *Financial Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 0.79 dan nilai rata rata atau mean sebesar 0.3584 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.16268.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data Residual

Model regresi yang baik adalah model regresi dengan data berdistribusi normal. Pemeriksaan normalitas peneliti terhadap data residual menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* mengungkapkan *asyp. Sig (2-tailed)* pada tabel IV.6 memiliki nilai 0.000. *Sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data sampel tidak berdistribusi secara normal. Hasil pengujian normalitas data residual yang diolah menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 5

Hasil Uji Normalitas Data Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		108
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,11869161
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	0,146
	<i>Positive</i>	0,146
	<i>Negative</i>	-0,067
<i>Test Statistic</i>		0,146
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,000 ^c

b. Uji Outlier

Berdasarkan Uji Normalitas Data Residual diketahui bahwa data yang diolah menggunakan SPSS tidak berdistribusi normal sehingga perlu

dilakukan *outlier*. Sampel data penelitian ini dapat dikatakan sebagai sampel besar, sehingga data dengan *z-score* lebih besar dari 3 dan kurang dari -3 dihilangkan. Setelah melakukan uji *outlier* dan mendapatkan *z-score* dari data residual, terdapat data yang memiliki *z-score* di atas 3 dan di bawah -3 sebanyak 2 data. Hasil uji *outlier* dapat dilihat pada table IV.7 sebagai berikut :

Tabel IV. 6
Hasil Uji Normalitas Data Residual Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		106
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	-0,0108781
	<i>Std. Deviation</i>	0,08889527
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	0,066
	<i>Positive</i>	0,066
	<i>Negative</i>	-0,041
<i>Test Statistic</i>		0,066
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

Dari hasil pengujian normalitas data residual setelah uji *outlier*, maka dapat dilihat hasil yang ditunjukkan dari nilai *asyp. Sig (2-tailed)* pada tabel IV.7 memiliki nilai *asyp 0.200. Sig (2-tailed)* lebih dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa sampel penelitian tersebut berdistribusi normal. Oleh karena itu, data yang digunakan untuk pengujian sampel selanjutnya adalah data sesudah di uji *outlier*, yaitu sebanyak 106 data.

c. Uji Multikolinearitas

Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi antar variabel bebas (independen) dalam penelitian. Pengujian hubungan atau korelasi antar variabel independen dilakukan dengan menggunakan uji standar yang melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) Kriteria yang digunakan untuk menguji masalah multikolinearitas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil . 10. Multikolinearitas hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel IV.8 berikut ini:

Tabel IV. 7

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
1 Komite Audit	0,931	1,074	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kualitas Audit	0,955	1,047	Tidak terjadi Multikolinearitas
Financial Leverage	0,969	1,032	Tidak terjadi Multikolinearitas

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Jika dilihat dari tabel IV.8 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau Independen dalam model penelitian.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas dengan menggunakan metode

uji *Glejser* (non grafik). Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada Tabel IV.9 di bawah ini:

Tabel IV. 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		<i>Coefficients^a</i>	
Model		<i>Sig.</i>	Kesimpulan
1	<i>(Constant)</i>	0,000	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	Komite Audit	0,063	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	Kualitas Audit	0,359	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	<i>Financial Leverage</i>	0,102	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian pada tabel IV.9, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada masing masing variabel di dalam model regresi penelitian. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Sig.* Tabel IV.9 yang mana baik Komite Audit, Kualitas Audit maupun *Financial Leverage* lebih besar dari 0.05.

e. Uji AutoKorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah termasuk dalam model regresi linear tidak ada korelasi atau ada masalah korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu dalam selang waktu $t-1$ (sebelumnya). Jika ada korelasi, maka itu dinamai ada masalah autokorelasi.

Tabel IV. 9

Hasil Uji AutoKorelasi *Durbin Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,360 ^a	0,129	0,094	0,08497054	1,699

Pada Tabel IV.10 dapat dilihat Uji Autokorelasi menunjukkan hasil *Durbin Watson* senilai 1.699 dengan nilai $dL = 1.2358$ dan $dU = 1.7245$ dengan demikian nilai $DW > dU$. Maka dengan melihat hasil dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian tidak terjadi Autokorelasi. Untuk meyakinkan Kembali bahwa kesimpulan yang menggunakan uji *Durbin – Watson* benar maka akan dilakukan uji tambahan, yaitu dengan melakukan uji *Run Test*. Uji *Run Test* ini digunakan untuk melihat data residual yang terjadi secara random. Berikut ini merupakan Tabel Uji *Run Test* :

Tabel IV. 10

Hasil Uji AutoKorelasi *Runtest***Runs Test***Unstandardized Residual*

<i>Test Value^a</i>	-0,00777
<i>Cases < Test Value</i>	53
<i>Cases >= Test Value</i>	53
<i>Total Cases</i>	106
<i>Number of Runs</i>	44
<i>Z</i>	-1,952

Asymp. Sig. (2-tailed)

0,051

Dari hasil uji pada tabel IV.11 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.051. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai *Sig* lebih besar dari 0.05 ($0.051 > 0.05$) jadi dengan hasil uji *Run Test* tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat Autokorelasi.

C. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk menguji kekuatan dan arah hubungan antara variabel bebas dan terikat. Hasil analisis koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel IV.12 berikut ini :

Tabel IV. 11

Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	Adjusted R Square
1	,317 ^a	0,074

Berdasarkan Tabel IV.12 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen yang berupa komite audit, kualitas audit dan *Financial Leverage* dengan variabel dependen yaitu manajemen laba adalah kuat dan positif, hal tersebut karena nilai R yang dihasilkan lebih besar dari pada 0.05 yaitu senilai 0.317.

2. Analisis Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R²*)

Koefisien determinasi mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan

variabel independen. Nilai koefisien determinasi (*Adj R2*) dari tabel IV.12 sebesar 0,074, berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel, kontribusi variabel independen menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen tersebut adalah Komite Audit (*X1*), Kualitas Audit (*X2*), *Financial Leverage* (*X3*) sebesar 7.4% sedangkan sisanya 92.6% merupakan variabel lain yang belum dieksplorasi atau dimasukkan dalam regresi dalam penelitian ini berpengaruh.

3. Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen dan kelayakan model regresi yang akan digunakan dalam penelitian. Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik F yang disajikan dalam tabel IV.13.

Tabel IV. 12
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	0,083	3	0,028	3,808	,012 ^b
<i>Residual</i>	0,738	102	0,007		
Total	0,821	105			

Pada tabel IV.13 hasil pengujian statistik F menunjukkan bahwa nilai *Sig.* Sebesar 0.012 yang nilainya lebih kecil daripada 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian layak digunakan karena variabel independen dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

4. Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen secara individual menjelaskan perubahan variabel dependen.

untuk mengetahui apakah semua variabel berpengaruh terhadap variabel independen, yaitu :

Harus memiliki nilai Signifikan dibawah atau lebih kecil dari 0.05

1. Jika probabilitas < 0.05 variabel independen berpengaruh secara parsial.
2. Jika probabilitas > 0.05 variabel independen tidak berpengaruh secara parsial.

Berikut hasil dari uji t yang akan disajikan dalam tabel IV.14

Tabel IV. 13
Hasil Uji Statistik t

	B	t	Sig.	Kesimpulan
<i>(Constant)</i>	0,042	1,410	0,162	
Komite Audit	-0,050	-2,181	0,032	Ha1 diterima
Kualitas Audit	-0,034	-1,995	0,867	Ha2 ditolak
<i>Financial Leverage</i>	-0,009	0,168	0,049	Ha3 diterima

a. *Dependent Variable: Manajemen Laba*

Berdasarkan tabel IV.14 diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda ada sebagai berikut :

$$EM = -0,042 - 0,050 \text{ Komite Audit} - 0,034 \text{ Kualitas Audit} - 0,009 \text{ Financial Leverage} + \varepsilon$$

Komite Audit memiliki nilai hitung sebesar -0.050 dan nilai signifikan (*Sig*). 0.032 atau lebih kecil dari nilai *Alpha* yaitu 0.05 sehingga H_{a1} diterima, dengan terjadinya hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunie Kartika (2021) yang mana komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba dan Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kelvin Gunarto (2019) dimana dalam penelitian tersebut Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kualitas Audit memiliki nilai hitung sebesar -0.034 dan nilai signifikan (*Sig*). 0.867 atau lebih besar dari nilai *Alpha* yaitu 0.05 sehingga H_{a2} ditolak, dengan hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pipit Widhi Astuti (2017) dimana dalam penelitian ini Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Dwiyanti (2021) dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba.

Financial Leverage memiliki nilai hitung -0.009 dan nilai signifikan (*Sig*). 0.049 atau lebih kecil dari nilai *Alpha* sehingga H_{a3} diterima, sehingga dengan hal ini maka *Financial Leverage* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siana Devianti (2020) dimana dalam penelitiannya *Financial Leverage* memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba.

D. Pembahasan

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini memberikan hasil yang sama, yaitu bahwa terdapat 1 variabel yang berpengaruh terhadap Manajemen Laba dan terdapat 2 variabel yang tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba dan semua variabel memiliki pengaruh simultan terhadap Manajemen Laba. Pembahasan berikut adalah untuk penjelasan teoritis dan dukungan empiris terhadap hasil pengujian dan analisis hipotesis memengaruhi.

H₁ : Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Hasil dari uji statistik *t* bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai *Sig.* Pada tabel statistik *t* atau *Signifikansi* senilai 0.032 lebih kecil dari 0.05. Artinya, semakin besar proporsi anggota komite audit independen, maka semakin banyak ditemukan praktik manajemen kinerja di perusahaan. Hal ini juga karena komite audit yang independen lebih bebas mengungkapkan sikap dan pendapatnya terhadap praktik manajemen kinerja karena komite audit ini tidak tunduk pada tekanan manajemen yang kuat.

H₂ : Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Hasil dari uji statistik *t* menunjukkan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini dapat dilihat

dari hasil nilai *Sig.* Tabel statistik t atau *Signifikansi* 0.867 atau lebih besar dari 0.05. dengan hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit tidak terpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Keuangan. Untuk kontrol keuntungan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar Saham Indonesia Tahun 2019-2021. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya sedikit yang menggunakan KAP *Big Four* dan lebih banyak perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four*.

KAP *Big Four* ini sendiri pastinya memiliki pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang sangat baik dalam dunia akuntansi dan juga auditing sehingga dapat lebih mudah atau lebih akurat dalam mendeteksi kesalahan penyajian posisi keuangan yang dilakukan oleh manajer. Berdasarkan keahlian yang dimiliki KAP *Big Four* lebih berpengaruh dalam menghambat praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan.

H₃ : Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Hasil dari uji statistic t menunjukkan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Hal ini terbukti dari hasil nilai *Sig.* tabel statistic t 0.049 atau lebih besar dari 0.05. Hal ini dikarenakan jika sebuah *Leverage* perusahaan tinggi, maka praktik Manajemen Laba akan rendah, begitupula sebaliknya. Hal ini dapat terjadi karena *leverage* yang rendah dapat disebabkan oleh tingginya tindakan

pratik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan untuk meyakinkan kreditor dan investor.

Leverage yang tinggi juga dapat menandakan bahwa perusahaan memiliki reputasi yang baik dan tingkat kepercayaan yang tinggi di mata pihak ketiga, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan manajemen laba.

H₄ : Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit dan *Financial Leverage* terhadap Manajemen Laba

Dari hasil yang telah didapatkan dari uji Statistik F untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen. Untuk dapat menentukan atau membuktikan hal tersebut maka digunakan perhitungan dimana nilai *Sig.* pada hasil Uji Statistik F harus dibawah atau lebih kecil dari 0.05.

Dapat kita lihat dalam tabel IV.13 yang menunjukkan hasil dari uji statistic F bahwa nilai *Sig.* yang didapat adalah 0.012 atau lebih kecil dari nilai 0.05. sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen, yaitu Komite Audit, Kualitas Audit dan *Financial Leverage* memiliki pengaruh secara bersama sama terhadap manajemen laba.